

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan jasmani merupakan suatu proses seseorang sebagai individu maupun anggota masyarakat yang dilakukan secara sadar dan sistematis melalui berbagai kegiatan dalam rangka memperoleh kemampuan dan keterampilan jasmani, pertumbuhan, kecerdasan, dan pembentukan watak. Objek dasar teori Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan ialah gerak manusia. Tujuan Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di sekolah dasar terfokus pada pengembangan aspek nilai-nilai dalam pertumbuhan, perkembangan, dan sikap perilaku anak didik, serta peningkatannya keterampilan gerak dasar manusia.

H. Abdul Kadir Ateng (1992:4) mengatakan bahwa pendidikan jasmani merupakan usaha pendidikan dengan menggunakan aktivitas otot-otot besar hingga pendidikan yang berlangsung tidak terhambat oleh gangguan-gangguan kesehatan dan pertumbuhan badan. Sebagai bagian integral dari proses pendidikan keseluruhan, pendidikan jasmani merupakan usaha yang bertujuan untuk mengembangkan kawasan organik, neuromuskular, intelektual dan sosial.

Penyelenggaraan pendidikan jasmani di sekolah selama ini berorientasi pada pengajaran cabang-cabang olahraga yang sifatnya mengarah pada penguasaan teknik secara detail dari cabang olahraga yang diajarkan. Tuntutan yang demikian selalu mempengaruhi persepsi dan pola pikir guru pendidikan jasmani. Kenyataan ini dapat dilihat di lapangan. Dari hasil pengamatan dapat dikatakan bahwa penyelenggaraan pendidikan jasmani di sekolah belum dikelola sebagaimana mestinya sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan peserta didik, baik dari segi kognitif, afektif, motorik maupun fisik.

Tujuan pembelajaran penjasorkes akan terwujud apabila pelajaran pendidikan jasmani diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran yang sesuai dengan kondisi sekolah yang bersangkutan. Alasan menerapkan model pembelajaran *explicit instruction* adalah karena dengan model ini bisa membuat pemahaman pembelajaran siswa tentang teknik dasar *smash* dalam permainan

bola voli. Akan tetapi yang menjadi masalah adalah keterbatasan sarana dan prasarana pembelajaran yang dimiliki sekolah yang masih belum terpenuhi, baik secara kuantitas maupun kualitasnya, sehingga akan menjadi kendala terhadap keberhasilan proses pembelajaran penjasorkes itu sendiri.

Oleh karena itu pengembangan model pembelajaran dapat dijadikan alternatif dalam mengoptimalkan pembelajaran penjasorkes di sekolah dan mutlak diperlukan untuk membuat proses pembelajaran dapat dilaksanakan sebaik-baiknya. Pembelajaran tehnik dasar bola voli ini merupakan media untuk mendorong pertumbuhan fisik, perkembangan psikis, keterampilan motorik dan penalaran, penghayatan nilai-nilai (sikap, mental, emosional, sportivitas dan spiritual), serta pembiasaan pola hidup sehat yang bermuara untuk merangsang pertumbuhan dan perkembangan kualitas fisik dan psikis yang seimbang, juga dapat berpengaruh pada prestasi di negeri ini.

Sekolah SMP Negeri 10 Gorontalo merupakan salah satu sekolah yang mengajarkan tehnik dasar bola voli terutama *smash*. Akan tetapi proses pembelajarannya belum dapat dilakukan secara maksimal karena dari salah satu tehnik dasar bola voli terutama *smash*, masih rendah dalam melakukan tehnik dasarnya dengan baik dan benar.

Dari jumlah seluruh siswa yaitu 25 siswa yang terdiri dari 12 laki-laki dan 13 perempuan, masih ada beberapa siswa yang belum berhasil dengan sempurna melakukan tehnik dasar bola voli terutama *smash*. Berdasarkan hasil tersebut dapat dikatakan bahwa pembelajaran penjaskes pada materi bolavoli masih rendah.

Kesulitan yang dialami siswa yaitu ketika melakukan *smash* tidak melakukan awalan melangkah kaki dan mengayunkan kedua tangan. Siswa tidak melakukan ayunan tangan sebagai awalan atau power position untuk selanjutnya melakukan lompatan (*jumping*) yang tinggi. Hal ini berimplikasi pada hasil *smash* yang dilakukan tidak sesuai harapan. Dapat dikatakan bahwa siswa SMP Negeri 10 Gorontalo belum memiliki koordinasi yang baik untuk menghasilkan keterampilan *smash* yang benar. Keterampilan gerak perlu diajarkan secara kontinyu apalagi terkait dengan koordinasi beberapa anggota

tubuh. Hal ini demikian ini, pembelajaran olahraga perlu suatu sebuah model pembelajaran yang tepat guna memberikan solusi yang ada.

Dengan demikian judul dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut: “Meningkatkan Teknik Dasar *Smash* Dalam Permainan Bola Voli Melalui Penerapan Model Pembelajaran *Exsplicit Instruction* Pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 10 Gorontalo”

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat di indentifikasi masalah yang terdapat pada siswa SMP 10 GORANTAO yaitu:

Keterbatasan sarana dan prasarana pembelajaran, Kurangnya kemampuan siswa pada saat melakukan *smash* dalam permainan bolavoli, Penguasaan teknik dasar *smash* masih rendah dalam permainan bola voli.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan Identifikasi masalah diatas, maka permasalahan dalam penelitian ini adalah “Apakah melalui penerapan model pembelajaran *Explicit instruction* dapat meningkatkan teknik dasar *smash* dalam permainan bolavoli pada siswa kelas VIII SMP N 10 Kota Gorontalo?”

1.4 Pemecahan Masalah

Masalah yang di temui diatas tentang siswa tidak dapat melakukan teknik dasar *smash* dapat dipecahkan dengan menggunakan penerapan model pembelajaran *explicit instruction* sebagai alternatif utama dalam memecahkan masalah dengan beberapa macam penilaian teknik dasar *smash* pada permainan bolavoli maka yang terdapat pada rumusan masalah dapat dipecahkan. Adapun upaya-upaya yang di lakukan peneliti untuk menjawab permasalahan di atas dalam penelitian tindakan kelas ini yaitu : (a). Menyampaikan tujuan pembelajaran, (b) Guru menjelaskan kepada siswa bagaimana cara melakukan *smash* dengan baik dan benar dalam permainan bola voli, (c) membimbing siswa dalam melaksanakan tugas gerak melalui model pembelajaran *explicit intruction*, (d) menyiapkan segala keperluan pada saat melakukan penelitian.

1.5 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan proses pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan khusus teknik dasar *smash* pada siswa Kelas VIII SMP 10 Gorontalo melalui penerapan model pembelajaran *explicit instuction*.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dalam penelitian ini yaitu:

1.6.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan dalam berpikir ilmiah bagi guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan.

1.6.2 Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa

Meningkatkan teknik dasar *smash* pada siswa sekolah dasar khususnya pada siswa kelas VIII SMP 10 Gorontalo.

b. Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai acuan dan informasi bagi guru dalam meningkatkan teknik dasar bolavoli terutama *smash*.

c. Bagi Sekolah

Sebagai bahan informasi tentang peningkatan pembelajaran pendidikan jasmani olahraga kesehatan khususnya materi tentang bolavoli. Selain itu, sebagai bahan masukan bagi SMP 10 Gorontalo untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

d. Bagi peneliti

Menambah ilmu pengetahuan dan pengalaman berharga bagi peneliti khususnya tentang bola voli yaitu *smash* agar nantinya peneliti bisa mengimplementasikan ilmu pengetahuan untuk meningkatkan prestasi belajar siswa.